

Pharmacist Profession Introduction for Children and First Aid Education for Teachers of Al Biruni Cerdas Mulia Kindergarten Tasikmalaya

Hanina Liddini Hanifa¹, Sitti Fatimah², Genialita Fadhilla³

^{1,2,3}Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Garut
Jalan Jati No 33, Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44151, Indonesia

*e-mail: genialita@uniga.ac.id

Abstract

The introduction of the pharmacist profession serves as an effort to broaden children's understanding of the roles and contributions of health professions in daily life, including the proper use of medications. Additionally, teachers in kindergartens play a central role in ensuring safety at school, including performing first aid when necessary. Therefore, this community service program aims to enhance the knowledge of Al Biruni Kindergarten students about the pharmacist profession and to improve the knowledge of Al Biruni Kindergarten teachers on first aid measures to prevent fatal accidents. The methods used included introducing the pharmacist profession through an audiovisual presentation and simple pharmaceutical job simulations conducted by the children, as well as providing first aid seminar to teachers and evaluating their knowledge before and after the session. Questionnaire result showed an increase in teachers' knowledge from 78.12% to 93.75% in the "excellent" category after the session. Feedback from the event indicated participants satisfaction level of 98.4%. In conclusion, this community service program was conducted successfully and provided significant benefits, particularly in introducing the pharmacist profession to children and improving teachers' ability to perform first aid at Al Biruni Kindergarten.

Keywords: Pharmacist, First aid, Education

Article Info:

Received 9 Januari 2024

Received in revised 15 Januari 2024

Accepted 5 Februari 2024

Available online 15 Februari 2024

ISSN : 2745-6951

DOI :

<https://doi.org/10.35899/ijce.v5i1.926>



Abstrak

Pengenalan profesi apoteker merupakan salah satu upaya untuk memperluas wawasan anak tentang peran dan kontribusi berbagai profesi dalam kehidupan sehari-hari, seperti memahami fungsi obat secara benar. Selain itu, guru di Taman Kanak-Kanak (TK) memiliki peran sentral dalam menjaga keamanan di sekolah, termasuk melakukan pertolongan pertama. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak-



[Indonesian Journal of Community Empowerment \(IJCE\)](#) is published under licensed of a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#).

e-ISSN : 2745-6951

DOI: <https://doi.org/10.35899/ijce.v5i1.927>

anak TK Al Biruni mengenai profesi tenaga profesi apoteker dan pengetahuan guru-guru TK Al Biruni tentang tindakan pertolongan pertama untuk mencegah kecelakaan fatal. Metode yang dilakukan yaitu melakukan pengenalan profesi secara audiovisual dan simulasi pekerjaan kefarmasian sederhana yang dilakukan oleh anak-anak, serta melakukan penyuluhan mengenai pertolongan pertama ke para guru dan mengevaluasi pengetahuan guru sebelum dan sesudah pelaksanaan penyuluhan. Hasil pengolahan data kuesioner adanya peningkatan pengetahuan guru dari 78,12% ke 93,75% dengan kategori baik sekali setelah dilakukan penyuluhan. Hasil *feedback* pelaksanaan kegiatan juga menunjukkan peserta pengabdian memiliki tingkat kepuasan sebesar 98,4%. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan memberikan manfaat utamanya pihak anak-anak dalam hal pengenalan profesi apoteker dan guru dalam hal pelaksanaan pertolongan pertama di sekolah TK Al Biruni.

Kata kunci: Apoteker, Pertolongan pertama, Penyuluhan

I. PENDAHULUAN

Pendidikan usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan pengetahuan anak. (1) Pada tahap ini, anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan kemampuan untuk menyerap informasi dengan cepat. Oleh karena itu, pengenalan berbagai profesi, termasuk profesi apoteker, menjadi salah satu upaya untuk memperluas wawasan mereka tentang peran dan kontribusi berbagai profesi dalam kehidupan sehari-hari. (2) Profesi apoteker, yang erat kaitannya dengan kesehatan dan obat-obatan, dapat memberikan gambaran kepada anak-anak tentang pentingnya menjaga kesehatan dan memahami peran obat secara benar. Pengenalan ini juga dapat menanamkan nilai-nilai kesehatan sejak dini. Selain itu, guru di Taman Kanak-Kanak (TK) memiliki peran sentral dalam menjaga keamanan dan kesejahteraan anak selama di sekolah. (3) Salah satu aspek penting dalam tugas ini adalah kemampuan memberikan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan atau keadaan darurat. (4) Situasi seperti luka ringan, tersedak, atau cedera lainnya sering kali terjadi di lingkungan anak-anak [1].

Penggunaan VR, simulasi digital, video interaktif, atau platform pembelajaran online masih minim dieksplorasi dalam konteks memperkenalkan profesi apoteker. Persepsi masyarakat luas dan mahasiswa non-farmasi tentang apoteker bisa memberikan wawasan penting untuk edukasi lintas disiplin [2]. Hal tersebut, pemberian seminar tentang pertolongan pertama kepada guru TK menjadi langkah strategis untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menghadapi situasi darurat tersebut.

Melalui program pengenalan profesi apoteker kepada anak-anak TK dan seminar pertolongan pertama bagi guru TK, diharapkan tercipta lingkungan sekolah yang lebih mendukung pengembangan pengetahuan anak sekaligus meningkatkan kesiapsiagaan guru dalam menjaga keselamatan siswa [3], [4]. Kombinasi kedua upaya ini tidak hanya memberikan manfaat langsung, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan anak di usia dini. Oleh karena itu, tujuan pengabdian ini adalah



meningkatkan pengetahuan anak-anak TK Al Biruni mengenai profesi tenaga profesi apoteker dan pengetahuan guru-guru TK Al Biruni tentang tindakan pertolongan pertama untuk mencegah kecelakaan fatal, terutama pada anak-anak TK Al-Biruni.

II. METODE

Metode yang akan digunakan yaitu melakukan analisis kondisi pengetahuan awal guru-guru terhadap profesi apoteker dan tindakan pertolongan pertama pada anak [5]. Setelah itu, anak-anak TK Al Biruni dikondisikan untuk pemberian materi dan simulasi pekerjaan apoteker dengan kegiatan sebagai berikut:

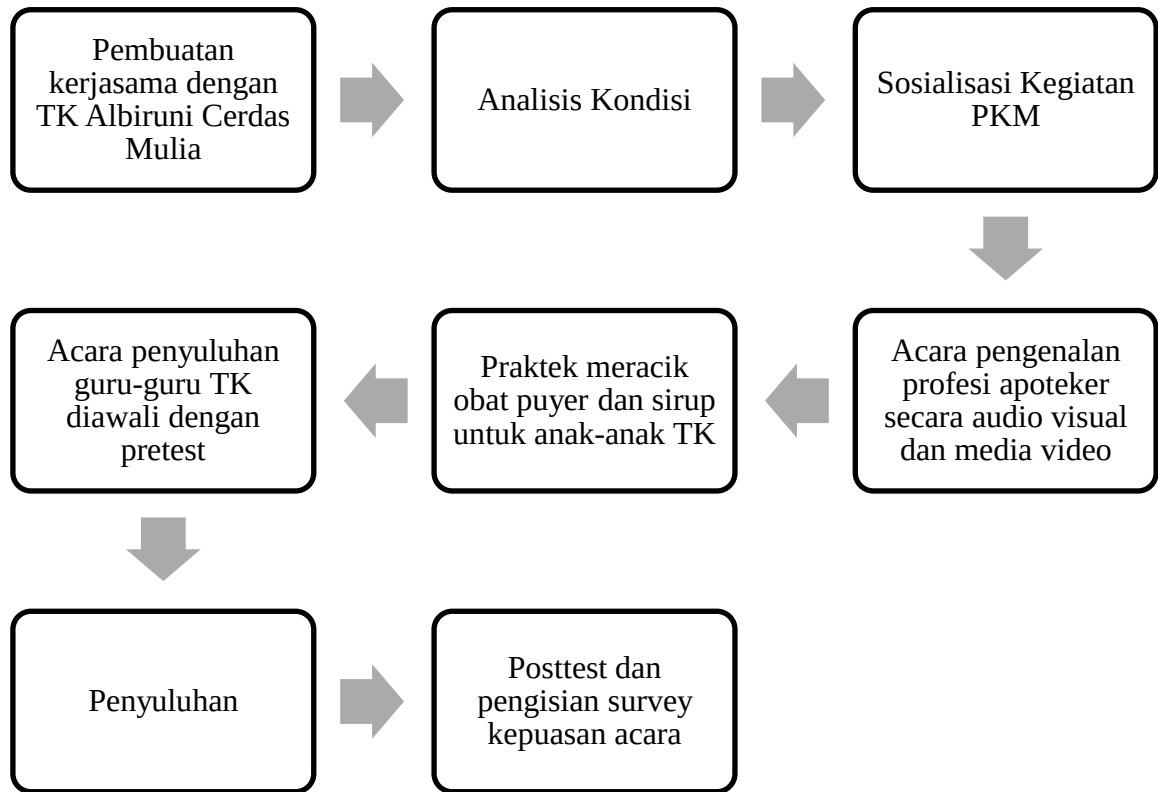
- 1) Pendahuluan tentang apoteker
- 2) Pengenalan profesi apoteker
- 3) Tempat kerja apoteker
- 4) Pekerjaan kefarmasian
- 5) Praktik peracikan puyer dan sirup

Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi tentang Pertolongan Pertama pada guru guru TK Al Biruni, dengan uraian kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pengenalan umum tindakan pertolongan pertama
- 2) Tindakan pertolongan pertama pada anak luka lecet dan memar
- 3) Tindakan pertolongan pertama pada anak tertusuk benda asing
- 4) Tindakan pertolongan pertama pada anak luka bakar
- 5) Tindakan pertolongan pertama pada anak terjatuh dan terkilir
- 6) Tindakan pertolongan pertama pada anak mimisan
- 7) Tindakan pertolongan pertama pada anak tersedak
- 8) Tindakan pertolongan pertama pada anak tersengat serangga
- 9) Tindakan pertolongan pertama pada anak tersengat listrik
- 10) Sesi tanya jawab

Untuk mengevaluasi pemahaman dari guru-guru yang mendapatkan penyuluhan, dilakukan pemberian *post-test* sebagai evaluasi, beserta feedback terhadap kegiatan pengabdian yang telah dilakukan.





III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan [6], tenaga kefarmasian merupakan salah satu tenaga kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat. Tenaga kesehatan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesehatan, karena sehat merupakan hak tiap manusia. Pengenalan tenaga kefarmasian, khususnya apoteker, sebagai salah satu tenaga kesehatan penting agar dikenali oleh masyarakat luas. Profesi kesehatan yang diketahui oleh anak umumnya dokter dan perawat, sehingga pengenalan profesi apoteker penting untuk dilakukan. PG-TK Al Biruni Cerdas Mulia memegang *core beliefs* bahwa setiap manusia memiliki beragam potensi dan bakat yang perlu dikembangkan, salah satunya melalui kegiatan pengenalan profesi agar mereka dapat mengenali potensi dan bakatnya. Keterampilan motorik merupakan salah satu perkembangan yang perlu diperhatikan, terutama pada anak usia dini. Motorik anak usia dini berkembang pesat yang memungkinkan mereka aktif berkegiatan sehingga meningkatkan risiko terjadinya kejadian yang tidak diinginkan, seperti terjatuh, terluka, dan kejadian lain [7]. Guru sebagai orang tua anak di sekolah yang mendampingi anak selama aktif berkegiatan perlu memiliki kemampuan pertolongan pertama pada anak agar dapat segera melakukan



tindakan ketika terjadi hal yang tidak diinginkan [8]. Oleh karena itu, dilakukan pengenalan profesi apoteker pada anak TK Al Biruni Cerdas Mulia lalu dilakukan edukasi melalui penyuluhan pertolongan pertama yang diberikan oleh tim pengabdian yang terdiri dari dosen-dosen di KBK Farmakologi-Farmasi Klinis secara audiovisual.

Tahap awal dari pengabdian ini adalah survey lokasi dan analisis kondisi anak-anak dan guru-guru di TK Al biruni Cerdas Mulia. Kemudian, tahap selanjutnya adalah mensosialisasikan kegiatan ke guru-guru dan anak-anak melalui guru. Tahap tersebut dilakukan 1 bulan sebelum kegiatan. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan terdiri dari 2 kegiatan yaitu kegiatan pertama mengenai pengenalan profesi apoteker kepada anak-anak PG-TK melalui media audio visual dan video kegiatan apoteker di pelayanan. Dokumentasi kegiatan ini ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pengenalan profesi apoteker melalui media audio visual

Kegiatan PKM kemudian dilanjutkan dengan kegiatan praktek meracik obat puyer dan sirup. Pada kegiatan ini, anak-anak TK melakukan simulasi langsung mengenai pekerjaan kefarmasian sederhana seperti menggerus obat, merekonstitusi sediaan serbuk, dan lain-lain. Kegiatan ini ditunjukkan pada Gambar 2.





Gambar 2. Kegiatan simulasi pekerjaan kefarmasian oleh anak anak TK Al Biruni

Kegiatan selanjutnya yaitu penyuluhan pertolongan pertama pada anak untuk guru-guru TK yang diawali dengan *pretest*, dilanjutkan dengan pemberian edukasi oleh apt. Siti Fatimah, M.Si dan tanya jawab mengenai materi terkait tema penyuluhan oleh apt. Hanina Liddini H, M.Si dan apt. Siti Fatimah, M.Si. Kegiatan ini ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Penyuluhan mengenai pertolongan pertama pada anak kepada guru TK Al- Biruni



[Indonesian Journal of Community Empowerment \(IJCE\)](#) is published under licensed of a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#).

e-ISSN : 2745-6951

DOI: <https://doi.org/10.35899/ijce.v5i1.927>

Setelah materi selesai, dilakukan *post-test* dan pengisian lembar umpan balik kegiatan. Kegiatan pengabdian ditutup dengan memberikan souvenir pada sekolah berupa kotak P3K dan isinya sesuai dengan tema penyuluhan. Kegiatan ini dihadiri oleh 40 orang anak-anak PG-TK dan 8 orang guru-guru TK Al Biruni Cerdas Mulia Bebedahan, Kota Tasikmalaya yang mengikuti rangkaian kegiatan dari akhir hingga selesai dengan baik. Pada hasil *pretest* pada Tabel 1 menunjukkan guru-guru TK Al Biruni mendapatkan persentase nilai 78,12%. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru TK Al Biruni sudah memiliki pengetahuan yang baik sebelum dilakukan penyuluhan mengenai pertolongan pertama pada anak. Setelah diberikan penyuluhan, hasil *post-test* menunjukkan kenaikan persentase nilai sebesar 17% menjadi 93,75% benar dan masuk ke dalam kategori baik sekali. Hal ini menunjukkan penyuluhan berpengaruh untuk meningkatkan pemahaman guru-guru dalam pelaksanaan pertolongan pertama pada anak-anak. elain pre-test dan post-test, dilakukan juga pengolahan data umpan balik untuk pelaksanaan kegiatan peserta seminar dengan 3 parameter, yaitu materi edukasi, narasumber dan fasilitas. Hasil pengolahan data menunjukkan poin kepuasan untuk masing-masing parameter ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test* peserta penyuluhan pertolongan pertama

Responden	Sebelum penyuluhan		Setelah penyuluhan	
	Total Poin	% Nilai	Total Poin	% Nilai
1	9	75,00	12	100,00
2	9	75,00	12	100,00
3	10	83,33	11	91,67
4	9	75,00	10	83,33
5	9	75,00	12	100,00
6	10	83,33	10	83,33
7	10	83,33	12	100,00
8	9	75,00	11	91,67
Rata-rata	9,38	78,12	11,25	93,75

Baik Sekali $\geq 90\%$, Baik $\geq 75\%$, Cukup 56-74%, Kurang $<56\%$ (5)

Tabel 2. Hasil *feedback* peserta penyuluhan terhadap kegiatan pengabdian

Jumlah Responden	Poin Kepuasan (%)		
	MATERI EDUKASI	NARASUMBER	FASILITAS



8	100	95,24	100
---	-----	-------	-----

Dengan demikian, hasil pengabdian ini dapat diinterpretasikan bahwa menunjukkan kegiatan pengabdian di Al Biruni dilaksanakan dengan baik, serta memberikan impact dan manfaat untuk peserta penyuluhan di TK Al Biruni Tasikmalaya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan bahwa dapat diidentifikasi bahwa kegiatan pengabdian ditutup dengan memberikan souvenir pada sekolah berupa kotak P3K dan isinya sesuai dengan tema penyuluhan. Kegiatan ini dihadiri oleh 40 orang anak-anak PG-TK dan 8 orang guru-guru TK Al Biruni Cerdas Mulia Bebedahan, Kota Tasikmalaya yang mengikuti rangkaian kegiatan dari akhir hingga selesai dengan baik. Oleh karena itu, dilakukan pengenalan profesi apoteker pada anak TK Al Biruni Cerdas Mulia lalu dilakukan edukasi melalui penyuluhan pertolongan pertama yang diberikan oleh tim pengabdian yang terdiri dari dosen-dosen di KBK Farmakologi-Farmasi Klinis secara audiovisual.

V. REFERENSI

- [1] Y. Kremin, L. Lesyk, R. Lesyk, O. Levytska, and ..., "Detailing the ten main professional roles of a pharmacist to provide the scope of professional functions," *Scientia* mdpi.com, 2023, [Online]. Available: <https://www.mdpi.com/2218-0532/91/1/5>.
- [2] M. A. Raza, S. Aziz, M. Noreen, I. Anjum, and ..., "A portrait of the pharmacy profession globally: pharmacist universal professional identity and establishment of global pharmacy council," ... in *pharmacy*. pmc.ncbi.nlm.nih.gov, 2022, [Online]. Available: <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC9598977/>.
- [3] N. Awaluddin and A. Awaluddin, "... Profesi Apoteker pada Program Kelas Inspirasi di SDN Parinring Makassar: Student Education Through Introduction to the Pharmacist Profession in the Inspiration ...," *Amalee Indones.* ..., 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/amalee/article/view/2502>.
- [4] S. Younes, D. H. Halat, M. Rahal, M. Hendaus, and ..., "Motivation, satisfaction, and future career intentions of pharmacy students: A cross-sectional preliminary analysis," *Curr. Pharm.* ..., 2022, [Online]. Available: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877129722002647>.
- [5] T. L. Pham, G. M. Peterson, A. Martin, and M. Naunton, "Gender balance in Australian pharmacy organisations: Are we there yet?," ... and *Social Pharmacy*. Elsevier, 2024, [Online]. Available: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2667276624000386>.



- [6] G. Adunlin and K. Pan, "Pharmacy students' attitudes and perceptions toward financial management education," *Healthcare*. mdpi.com, 2022, [Online]. Available: <https://www.mdpi.com/2227-9032/10/4/683>.
- [7] J. B. Jarrett, K. L. Goliak, S. T. Haines, E. Trolli, and ..., "Development of an entrustment-supervision assessment tool for pharmacy experiential education using stakeholder focus groups," *Am. J. ...*, 2022, [Online]. Available: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0002945923043590>.
- [8] T. A. Rude, H. N. Eukel, N. Ahmed-Sarwar, E. S. Burke, and ..., "An introductory over-the-counter simulation for first-year pharmacy students using a virtual pharmacy," *Am. J. ...*, 2023, [Online]. Available: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0002945923013864>.

